

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera

Syafika Adriani^{1*}, Ariusni²

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: syafikaadriani378@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

11 Juli 2020

Disetujui:

28 Agustus 2020

Terbit daring:

1 September 2020

Sitasi:

Adriani, S. Ariusni, A. (2020). Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 2(3),

Abstract

This study aims to determine the causality relationship between Economic Growth, Poverty, Education and Distribution of Income on the island of Sumatera by using a panel model Vector Autoregression panel (PVAR) from 2013 to 2017. The research methods used are: (1) Analysis of the Vector Regression Panel, (2) Granger Causality Test. The results showed that (1) there was no causality or one-sided relationship between economic growth and poverty on the island of Sumatera, (2) there was no causality relationship between poverty and income distribution in Sumatera Island, but there was a one-way relationship between poverty and income distribution. (3) There is no causal relationship or one-way relationship between income distribution and education on the island of Sumatera (4) There is no causal relationship between education and economic growth, but there is a one-way relationship between education and economic growth on the island of Sumatera. (5) There is no causality or one direction relationship between growth and income distribution on the island of Sumatera. (6) There is no causal relationship between education and poverty, but there is a one-way relationship of poverty to education on the island of Sumatera. Based on this research, the authors suggest to the West Sumatra Provincial Government to develop human resources in advance so that all potential areas can be maximized, and will be able to support the level of community welfare in West Sumatra.

Keywords: Economic Growth, Poverty, education, Income Distribution

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera dengan menggunakan panel model Vector Autoregression panel (PVAR) dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu : (1) Analisa Panel Vector Regression, (2) Uji Kausalitas Granger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat hubungan kausalitas maupun satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Pulau Sumatera, (2) tidak terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan dengan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera, namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan terhadap distribusi pendapatan. (3) Tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara distribusi pendapatan dengan pendidikan di Pulau Sumatera. (4) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, namun terdapat hubungan satu arah antara pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. (5) Tidak terdapat hubungan kausalitas maupun satu arah antara pertumbuhan dengan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera. (6) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pendidikan dengan kemiskinan, namun terdapat hubungan satu arah kemiskinan terhadap pendidikan di Pulau Sumatera.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, pendidikan, Distribusi Pendapatan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Pembangunan yaitu inti dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. usaha yang dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat sekitar. Pembangunan itu sendiri bukanlah tujuan melainkan alat untuk menurunkan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Jadi kurangnya ketimpangan pendapatan adalah inti dari pembangunan. Todaro (2006). Pembangunan ekonomi yang dibangun oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya untuk pemerintah saja. setiap negara selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan bagi setiap masyarakat sekitar. Dalam pembangunan ini tujuan utama yaitu. Namun masalah yang sering dihadapi dalam pembangunan di berbagai negara yaitu meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Pada pertumbuhan ekonomi dilihat dengan laju pertumbuhan yang tertinggi berada di provinsi Jambi sebesar 7,36% pada tahun 2014, hal ini terjadi karena kinerja komoditas minyak dan batu bara sejalan dengan naiknya permintaan eksternal terhadap energi primer yang merupakan komoditas unggulan. dan laju pertumbuhan terendah berada di provinsi Aceh sebesar 1,55%, disebabkan karena sektor pertambangan sangat bergantung pada anggaran. Terutama untuk pembangunan seperti pasir batu dan lainnya.

Perekonomiannya mengalami potensi melambat. pelambatan yang terjadi dari penurunan harga komoditas yang menjadi penopang ekonomi di kawasan tersebut. Dan juga dikarenakan pertambangan sangat bergantung pada anggaran, terutama pembangunan seperti pasir dan batu bara. dalam pembangunan ekonomi permasalahan yang terjadi adalah kemiskinan, distribusi pendapatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu tujuan negara menjadi sebuah keraguan antara mementingkan pertumbuhan ekonomi atau mengurangi pemerataan distribusi pendapatan.

Tingkat kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara di dunia dalam pertumbuhan ekonomi termasuk di Pulau Sumatera. Kemiskinan ini juga menjadi tolak ukur dalam perekonomian di suatu negara atau daerah. Penyebabnya terjadinya Kemiskinan yang tertinggi pada tahun terakhir ini berada di provinsi Aceh yakni sebesar 15,92%, dan yang terendah di provinsi Kep. Bangka Belitung yakni sebesar 5,3%. Kemiskinan dapat berakibat buruk bagi kehidupan masyarakat, hal ini menyebabkan lingkaran setan kemiskinan dapat memicu dan menyebabkan timbulnya masalah lain seperti tingkat pendidikan, hal itu menyebabkan terjadi tindakan kriminalitas seperti pembunuhan, pencopetan dan sebagainya itu akan mengakibatkan semakin besar distribusi pendapatan, maka semakin banyak penduduk dibawah garis kemiskinan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dan pendapatan hanya dinikmati oleh kalangan kecil saja.

Dalam pembangunan ekonomi selain pertumbuhan ekonomi, yang harus diperhatikan adalah masalah ketimpangan dan pendidikan. Ketika suatu daerah mendapatkan angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tetapi distribusi pendapatan tidak merata, maka angka pertumbuhan menjadi biasa distribusi pendapatan merupakan ketimpangan atau ketidakmertaan pembagian hasil pembangunan suatu negara di sekitar penduduk. salah satu mengatakan ketimpangan yang tinggi bisa menyebabkan inefisiensi ekonomi, semakin tinggi tingkat ketimpangan maka akan semakin bagian masyarakat yang dapat memenuhi kriteria. Tingkat ketimpangan yang terjadi antara penduduk yang berada di atas garis kemiskinan akan menyebabkan disparitas pendapatan yang tinggi dan akan melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas.

Pendidikan salah satu faktor yang penting dan kewajiban sebuah negara yang harus didapatkan setiap kalangan manusia. yang mempunyai berbagai ilmu dan bisa dimanfaatkan untuk masa depannya. pendidikan juga dapat mengubah pola pikir seseorang dimana melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Pentingnya terwujudkan

seperti apa yang di cita-citakan selama ini dan mampu bersaing sehat dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif. Data penelitian ini di ambil berdasarkan data panel tahunan 10 Provinsi di Pulau Sumatera yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Persentase penduduk Miskin, Rata-Rata Lama Sekolah dan Gini Rasio (Distribusi Pendapatan dari tahun 2013-2017).

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis *Panel Vector Auto Regression* (PVAR). Model penelitian yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
 PE_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KM_{t-i} + U1_t \dots\dots\dots (3.5) \\
 KM_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KM_{t-i} + U2_t \dots\dots\dots (3.6) \\
 KM_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i ID_{t-i} + U3_t \dots\dots\dots (3.7) \\
 ID_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i KM_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i ID_{t-i} + U4_t \dots\dots\dots (3.8) \\
 ID_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i ID_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PDDK_{t-i} + U5_t \dots\dots\dots (3.9) \\
 PDDK_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i ID_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PDDK_{t-i} + \\
 &U6_t \dots\dots\dots (3.10) \\
 PDDK_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PDDK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-i} + \\
 &U7_t \dots\dots\dots (3.11) \\
 PE_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PDDK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-i} + \\
 &U8_t \dots\dots\dots (3.12) \\
 PE_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PE1_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i ID_{t-i} + U9_t \dots\dots\dots (3.13) \\
 ID_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i ID_{t-i} + U10_t \dots\dots\dots (3.14) \\
 PDDK_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PDDK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KM_{t-i} + \\
 &U11_t \dots\dots\dots (3.15) \\
 KM_t &= \sum_{i=0}^n \alpha_i PDDK_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KM_{t-i} + \\
 &U12_t \dots\dots\dots (3.16)
 \end{aligned}$$

Dimana PE adalah Pertumbuhan Ekonomi, KM adalah Kemiskinan, ID adalah Pendidikan, PDDK adalah Distribusi Pendapatan, α dan β merupakan Intercept, dan t merupakan periode yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat kestasioneritas data masing-masing variabel maka dilakukan uji stasioneritas yaitu Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) dengan menggunakan metode Levin, Lin Chu t^* .

Tabel 1. Uji Stasioneritas Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan

Variabel	Method	Statistic	Prob.	Cross-sections	Obs
Null : Unit root					
PE (LEVEL)	Levin, Lin & Chu t^*	-2.30827	0.0105	10	60
KM (Level)		-13.3343	0.0000	10	60
PDDK (Level)		-3.84370	0.0001	10	60
ID (Level)		-5.23029	0.0000	10	60

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8, 2019

Dari tabel 1 memperlihatkan bahwa variabel stasioner pada tingkat level. Dimana terlihat dari metode Levin, Lin Chu t^* dengan probabilitas semuanya kecil dari $< 0,05$, maka semua variabel stasioner.

Pada Uji Kointegrasi melalui *Pedroni Cointegration Test* yang dilakukan menggunakan lag 4 terdapat nilai probabilitas untuk masing-masing nilai probabilitas pada uji kointegrasi pedroni sebagian besar berada pada nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kointegrasi pada variabel, sehingga panel VAR dipilih sebagai alat estimasi untuk menjawab tujuan penelitian.

Tabel 2. Uji Kointegrasi

Alternative Hypothesis : common AR coefs. (within-dimension)				
	Statistic	Prob.	Weighted Statistic	Prob.
Panel v-Statistic	-1.293742	0.9021	-2.102381	0.9822
Panel rho-Statistic	1.379308	0.9161	1.326031	0.9076
Panel PP-Statistic	-0.87264	0.1914	-0.845031	0.1990
Panel ADF-Statistic	-0.984189	0.1625	-0.944794	0.1724
Alternative hypothesis: individual AR coefs. (between-dimension)				
	Statistic	Prob.		
Group rho-Statistic	3.149130	0.9992		
Group PP-Statistic	-1.938309	0.0263		
Group ADF-Statistic	-1.791655	0.0366		

Sumber : Hasil olahan Eviews 8, 2019

Uji lag optimum berguna jumlah dalam menentukan lag yang akan digunakan pada penelitian ini. Penentuan jumlah lag optimum diperlukan dalam uji kointegrasi dan uji kausalitas granger agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Tanda bintang merupakan petunjuk untuk penggunaan lag yang direkomendasikan oleh kriteria oleh kriteria informasi tersebut. Penentuan pemilihan lag dapat dilihat berdasarkan tanda * yang paling banyak. Berdasarkan pada Tabel 3 di bawah dapat dilihat bahwa tanda * paling banyak berada pada lag 4. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini Lag terbaik yang dapat digunakan adalah Lag 4.

Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-333.3000	NA	68545.65	22.48666	22.67349	22.54643
1	-175.9807	262.1987	5.620551	13.06538	13.99951*	13.36422
2	-167.1114	12.41713	9.635032	13.54076	15.22219	14.07866
3	-135.5638	35.75392*	4.047196	12.50425	14.93299	13.28123
4	-108.3322	23.60068	2.749540*	11.75548*	14.93153	12.77153*

Sumber : Olahan Data Eviews 8, 2019

Uji Kausalitas Granger bertujuan untuk melihat hubungan sebab dan akibat antar variabel atau hubungan dua arah (timbang balik). Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara menguji kausalitas antara satu variabel dengan variabel lainnya.

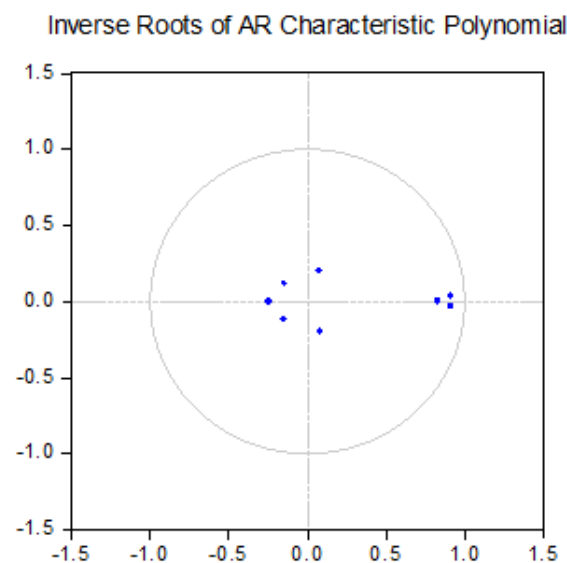
Tabel 4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis :	Obs	F-Statistic	Prob.
KM does not Granger Cause PE	30	2.50915	0.0727
PE does not Granger Cause KM		0.44545	0.7744
ID does not Granger Cause KM		4.32679	0.0104
KM does not Granger Cause ID		0.38647	0.8159
PDDK does not Granger Cause ID		1.44687	0.2537
ID does not Granger Cause PDDK		0.98779	0.4357
PE does not Granger Cause PDDK		2.54985	0.0694
PDDK does not Granger Cause PE		3.54076	0.0233
ID does not Granger Cause PE		1.18499	0.3462
PE does not Granger Cause ID		0.74550	0.5719
KM does not Granger Cause PDDK		0.70553	0.5970
PDDK does not Granger Cause KM		5.34407	0.0040

Sumber : Olahan Data Eviews 8,2019

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan variabel yang diuji dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki hubungan kausalitas, Namun hanya aa variabel yang memiliki hubungan satu arah yaitu kemiskinan terhadap distribsui pendapatan, pertumbuhan ekonomi dengan pendidikan dan kemiskinan terhadap pendidikan.

Uji stabilitas digunakan untuk melihat kestabilan dalam model penelitian VAR, karena jika model VAR yang tidak stabil maka analisis (IRF) dan (VD) menjadi tidak stabil serta sulit untuk menguji kestabilan dalam jangka panjang. Uji stabilitas menjadi agar syarat impulse kestabilan mendekati yang diinginkan.pada Gambar 1 di bawah dapat dilihat titik *Invers Roots of Characteristic Polynomial* .



Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 8, 2019

Gambar 1. Hasil Stabilitas

Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Pulau Sumatera. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprida (2010) bahwa tidak ada hubungan kausalitas antar kedua variabel, bukan berarti kedua variabel tidak bisa dibentuk kedalam suatu. Dan hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Inge, Agus (2015) mengatakan terdapat hubungan searah antara kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, besar kemiskinan suatu wilayah harus berada di bawah garis kemiskinan absolut.

Hubungan Kausalitas antara Kemiskinan dengan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan dengan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera, Namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan terhadap distribusi pendapatan.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratih, Agus (2015), bahwa kesenjangan kemiskinan tidak mempengaruhi kesenjangan pendapatan, begitu juga sebaliknya pendapatan tidak mempengaruhi kemiskinan karena, jika tingkat rata-rata seluruh wilayah masyarakat di suatu wilayah berada di bawah garis kemiskinan maka hal ini tidak akan mempengaruhi tingkat ketimpangan, karena distribusi pendapatan tidak merata dibandingkan kemiskinan itu sendiri dikatakan keadaan masyarakat yang hidup di bawah rata-rata. Dengan berdasarkan analisis VD digunakan untuk yang mengetahui variabel yang mana paling penting menjelaskan dalam satu variabel. dengan itu diketahui dapat dari variasi penelitian disebabkan karena direspon oleh kedua variabel tersebut.

Hubungan Kausalitas antara Distribusi Pendapatan dengan Pendidikan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara distribusi pendapatan dengan pendidikan di Pulau Sumatera. Dari probabilitas nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa tidak ada hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah, antara pendidikan dengan distribusi pendapatan. Dapat diketahui bahwa ketimpangan pendapatan tidak mempengaruhi tingkat pendidikan. Karena banyak faktor yang menjadi penyebab tinggi maupun rendah dalam tingkat pendidikan seseorang, Ketika motivasi serta dorongan yang kuat dari keluarga terutama kedua orang tua dalam pendidikan.

Hubungan Kausalitas antara Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, Namun terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi terhadap pendidikan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Sri Nurhayati menurut Ahmadi (2009), dimana kondisi ekonomi tua yang kondisi ekonomi tinggi akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, berbeda dengan orang tua yang kondisi ekonomi rendah itu akan menyebabkan pendidikan anaknya tidak akan terpenuhi, maka dari itu tingkat pendidikan sangat erat kaitanya dengan kondisi perekonomian.

Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai probabilitas antara variabel dengan variabel lainnya. Dari nilai probabilitas tersebut menjelaskan dapat bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas ataupun hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Hasil pengujian sesuai dengan penelitian Turnovsky (2015) menyatakan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan masih sulit untuk dipahami dan menjadi kontroversi di tataran empiris. Hal ini karena di dalam negara berkembang ukuran dalam melihat suatu perekonomian di suatu negara dikatakan sejahtera dengan dikatakan meratanya pendapatan rakyatnya.

Hubungan Kausalitas antara Pendidikan dan Kemiskinan

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pendidikan dan kemiskinan, Namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan terhadap pendidikan di Pulau Sumatera. Hal itu bisa dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas dari variabel-variabelnya. Dapat kita ketahui pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dimana seseorang berada pada garis kemiskinan maka dari itu pendidikan yang didapat akan juga rendah bahkan tidak mendapatkan pendidikan yang tinggi. Hasil pengujian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damrul.dkk (2018), bahwa kemiskinan yang mempengaruhi tingkat pendidikan. Disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat miskin dalam membiaya pendidikan sehingga kondisi kemiskinan faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat kausalitas maupun satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. (2) Tidak terdapat kausalitas antara kemiskinan dengan distribusi pendapatan, Namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan dan distribusi pendapatan. (3) Tidak terdapat kausalitas maupun hubungan satu arah antara distribusi pendapatan dengan pendidikan. (4) Tidak terdapat kausalitas antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, Namun terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. (5) Tidak terdapat kausalitas maupun hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan. (6) Tidak terdapat kausalitas antara pendidikan dengan kemiskinan, Namun terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan dan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D & Triani, M. (2018). Analisis kausalitas antara kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pendidikan di Sumatera barat. *EcoGen Volume 1, Nomor 3*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2017
- Jhingan, M.L 2012, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta : PT, Raja Grafindo persada.
- Jhingan, M.L. 2014, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* , Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudjarat. 2015. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ogbeide, Evelyn Nyawamaka Osaretin. Agu. David Onyinyechi. 2015. *Poverty And Income Inequality In Nigeria: Any Causality*. *Asian economic and financial review*. 5(3): 439-425
- Ratih et al. 2015, *Causality Analysis of Income Inequality, Poverty and Economic Growth in Malang City*.

- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan ekonomi edisi kesembilan* Jakarta : Erlangga